

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini sifat nya masih sederhana apabila diamati dari buku-buku serta hasil penelitian yang telah ada. Buku-buku penelitian yang didapatkan tentang pembelajaran, Tari *Bedana* belum ada yang mencatat tentang pembelajaran Tari *Bedana* di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2013:61).

pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual serta komputer. Sedangkan *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2013:57).

Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Sagala, 2013:61). Tujuan pembelajaran atau yang disebut juga tujuan instruksional, merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kulikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di suatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran ini adalah tugas guru. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran (Sanjaya, 2011:68-69).

Tari *Bedana* merupakan tari tradisional yang telah berakar serta dirasakan sebagai suatu hasil tradisi budaya yang luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka, serta merupakan kesenian nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris generasi ke generasi (hafizi, 1996:3). Tari *Bedana* merupakan tari tradisional daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan

masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika, yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (Mustika, 2012:50).

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Sanjaya, 2011:152). Sagala mengatakan dalam bukunya yang berjudul '*Konsep dan Makna Pembelajaran*' demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar dengan mempertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami dan diketahui oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Penelitian Tari *Bedana* di SMP Negeri 7 Bandar Lampung ini menerapkan teori pembelajaran. Teori pembelajaran dianggap sangat tepat untuk melihat proses pembelajaran disetiap pertemuan selama melakukan penelitian. Teori-teori pembelajaran yang mencakup tentang bagaimana komponen pembelajaran, perancangan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan metode yang digunakan dalam kelas yang menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran. Metode yang paling efektif untuk mengajarkan dan mengamati Tari *Bedana* yaitu metode demonstrasi. Dipilihnya metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran seni tari karena metode ini merupakan pertunjukan tentang suatu proses terjadinya suatu peristiwa atau benda-benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik (Sagala, 2013:210).

2.1. Pembelajaran

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Menurut pengertian ini, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Sagala, 2013:12). Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2013:36).

Perbuatan belajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara unsuriah. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis (Hamalik, 2013:50).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar (Ruhimat, 2013:142). Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Sagala, 2013:61). Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2.1.1. Komponen Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terdapat unsur-unsur minimal yang harus ada dalam pembelajaran yaitu seorang peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2013:66). Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi, komponen perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri dari Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Belajar, Prosedur Pembelajaran, Penilaian hasil belajar.

2.1.2. Perancangan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam *setting* pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran (Sanjaya, 2013:63). Dengan kata lain, perancangan pembelajaran merupakan proses penetapan tujuan belajar, penyusunan bahan ajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam interaksi pengajaran yang berlangsung di dalam kelas.

2.1.3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar (Hamalik, 2013:73).

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran (Ruhimat, 2013:148). Tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan intruksional, merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Sanjaya, 2013:68).

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa, dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan (Hamalik, 2013:76). Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan pendekatan tertentu. Pengklasifikasian ini perlu diadakan supaya dapat diketahui jenis dan jenjang suatu tujuan pendidikan, dan hal ini dapat membantu si perancang atau pengembang program pendidikan (Hamalik, 2013:78). Keberhasilan

tujuan pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan dan perubahan dari ketiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.4. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2013:147). Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian pembelajaran Tari *Bedana* pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 7 Bandar Lampung adalah metode demonstrasi.

2.1.5 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Sanjaya, 2013:152).

2.1.5.1 Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Keberhasilan metode demonstrasi menurut sanjaya (2011: 153) dalam buku yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan harus melalui langkah-langkah diantaranya:

1. Tahap Persiapan
 - a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.

- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

- 1). Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan. Dalam pembelajaran guru mendemonstrasikan 9 ragam gerak Tari *Bedana*.
- 2). Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 3). Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi

- 1). Memulai mendemonstrasikan 9 ragam gerak Tari *Bedana* dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir.
- 2). Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3). Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

- 4). Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila proses demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi berupa tes praktik yaitu mendemonstrasikan kembali Sembilan ragam gerak Tari *Bedana* yang telah dipelajari bersama.

2.1.5.2 Kelebihan Metode demonstrasi

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Dengan uraian di atas ditegaskan kembali bahwa dengan demonstrasi akan dapat mengaktifkan siswa, dapat menghindari kesalahan pengertian dari siswa dan guru, dan siswa akan merasa lebih terkesan karena siswa mengalami sendiri. Sehingga akan lebih mendalam dan lebih lama disimpan dalam pikiran tentang sesuatu proses yang terjadi.

2.1.5.3 Kelemahan Metode Demonstrasi

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
3. Waktu yang diperlukan untuk proses belajar mengajar akan lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah.
4. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode demonstrasi maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti: guru harus mempersiapkan sesuatu yang akan

digunakan dalam pelaksanaan demonstrasi, menjelaskan tujuan demonstrasi kepada siswa, memperhatikan situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi jalannya demonstrasi dan selama demonstrasi hendaknya semua siswa dapat memperhatikan jalannya demonstrasi.

2.2 Seni tari

Tari adalah gerak pada diri manusia, dan gerak itu sendiri merupakan alat bantu yang paling tua di dalam kehidupan manusia, untuk mengemukakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan di dalam jiwa manusia. Tari merupakan bagian dari kehidupan manusia baik secara mandiri atau berkelompok. Tari dapat dimanfaatkan di dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti sarana pendidikan dan rekreasi (Hafizi, 1996:2). Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam gerak tubuh manusia yang diperhalus melalui estetika (Mustika, 2012:21).

Hawkins menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Soeryodiningrat menyatakan tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari. Tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama dan ekspresi yang dikenal dengan wiraga (tubuh), wirama (irama), wirupa (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni (Mustika, 2012:22).

2.3. Tari Bedana

Tari *Bedana* adalah tari tradisional yang telah berakar dan berkembang dalam masyarakat Lampung, serta sebagai hasil budaya bernafaskan Islam yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya, serta sebagai simbol tradisi yang luas tentang pandangan hidup di alam lingkungan yang ramah dan terbuka (Firmansyah, 1996:4).

Menurut sejarahnya, Tari *Bedana* di bawa masuk ke daerah Lampung diperkirakan pada abad ke 12 yang kemudian menyebar ke pelosok daerah Lampung dan mengalami perubahan sesuai dengan karakteristik masyarakat Lampung, baik masyarakat Lampung *pepadun* maupun Lampung *saibatin*. Tari *Bedana* pada masyarakat Lampung *pepadun* memiliki warna musik dan gerak yang lebih kaya. Hal ini dimaklumi karena watak khas masyarakat ini lebih terbuka dan berani dibandingkan masyarakat Lampung *saibatin*. Dahulu Tari *Bedana* hanya ditarikan oleh kaum pria saja, namun seiring dengan berkembangnya zaman pada akhirnya tari ini mengalami penggeseran fungsi dari sebagai penyiaran agama menjadi tari pergaulan yang bersifat sebagai hiburan yang ditarikan secara berpasangan.

Tari *Bedana* merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris generasi ke generasi (Firmansyah, 1996:4)









2.3.1 Ragam Gerak Tari *Bedana*

Ragam gerak Tari *Bedana* yang diajarkan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung ini merupakan ragam gerak baku yang berpatokan pada sumber buku taman budaya Lampung oleh Junaidi Firmansyah (firmansyah, 1996:25).

Antara lain gerak *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek injing*, *ayun*, *humbak moloh*, *ayun gantung*, *belitut*, *jimpang*, *gelek*.

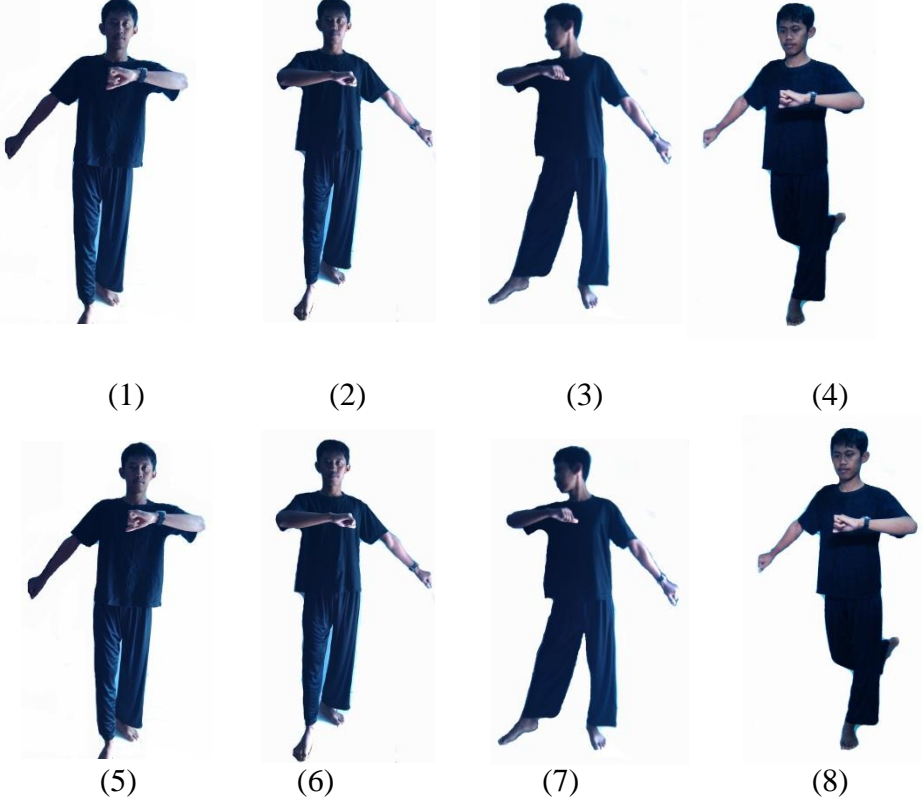
1. Gerak *Tahtim*

Hit	Uraian Gerak
1	Kaki kanan melangkah ke depan, pandangan ke depan gerakan tangan kimbang.
2	Kaki kiri melangkah ke depan kemudian pandangan ke depan
3	Kaki kanan melangkah ke depan setengah meloncat, kaki kiri di angkat
4	Kaki kanan melangkah ke depan setengah meloncat dan kaki kiri di angkat dan kemudian pandangan ke bawah.
5	Balik badan kearah kiri dengan kaki kiri di depan kemudian pandangan kedepan dengan tangan kimbang.
6	Maju kaki kiri badan merendah kemudian pandangan ke depan.
7	Menarik kaki kanan ke sebelah kaki kiri dalam posisi jinjit (perempuan) dan jongkok (laki-laki). Posisi badan tegap pandangan ke depan dan
8	gerakan tangan sembah ke arah depan.

Hit	Uraian Gerak			
				
	(1)	(2)	(3)	(4)
				
	(5)	(6)	(7)	(8)









2. Gerak *Khesek Gantung*

Hit	Uraian Gerak
1	Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan bekelai kemudian pandangan ke depan.
2	Langkah kaki ke depan, pandangan ke depan.
3	Ayun kaki kanan digeser ke samping kanan kemudian pandangan ke kanan mengikuti arah kaki kanan.
4	Tarik kaki kanan merapat ke kaki kiri lalu angkat kemudian pandangan ke depan dengan tangan bekelai.
5	Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan bekelai kemudian pandangan ke depan.

Hit	Uraian Gerak
6	Langkah kaki ke depan, pandangan ke depan.
7	Ayun kaki kanan digeser ke samping kanan kemudian pandangan ke kanan mengikuti arah kaki kanan.
8	Tarik kaki kanan merapat ke kaki kiri lalu angkat kemudian pandangan ke depan.
 <p style="text-align: center;">(1) (2) (3) (4)</p> <p style="text-align: center;">(5) (6) (7) (8)</p>	


3. Gerak *Khesek Injing*

Hit	Uraian Gerak
1	Langkah kaki kanan ke depan, pandangan ke depan dengan tangan
2	bekelai.
3	Langkah kaki kiri ke depan pandangan ke depan dengan tangan bekelai. Mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kaki kiri, posisi kaki kanan


Hit	Uraian Gerak
4	jinjit, pandangan ke bawah, badan merendah.
5	Mengayun kaki kanan ke samping kanan, pandangan ke samping kanan.
6	Langkah kaki kanan ke depan, pandangan ke depan dengan tangan
7	bekelai.
	Langkah kaki kiri ke depan pandangan ke depan dengan tangan bekelai.
8	Mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kaki kiri, posisi kaki kanan
	jinjit, pandangan ke bawah, badan merendah.
	Mengayun kaki kanan ke samping kanan, pandangan ke samping kanan.
<div style="display: flex; flex-wrap: wrap; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center; margin: 10px;">  <p>(1)</p> </div> <div style="text-align: center; margin: 10px;">  <p>(2)</p> </div> <div style="text-align: center; margin: 10px;">  <p>(3)</p> </div> <div style="text-align: center; margin: 10px;">  <p>(4)</p> </div> <div style="text-align: center; margin: 10px;">  <p>(5)</p> </div> <div style="text-align: center; margin: 10px;">  <p>(6)</p> </div> <div style="text-align: center; margin: 10px;">  <p>(7)</p> </div> <div style="text-align: center; margin: 10px;">  <p>(8)</p> </div> </div>	

4. Gerak *Jimpang*


Hit	Uraian Gerak
1	Langkah kaki kanan ke depan, pandangan ke depan lalu gerakan tangan kimbang.
2	Langkah kaki kiri ke depan, pandangan ke depan lalu gerakan tangan kimbang.
3	Mundur kaki kanan pandangan ke depan.
4	Langkah kaki kiri ke depan.
5	Kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri di angkat.
6	Putar kaki kiri ke samping kiri.
7	Kaki kanan balik memutar ke kanan.
8	Tarik kaki kiri ke samping kaki kanan.




(1)




(2)




(3)




(4)




(5)



(6)







(7)



(8)

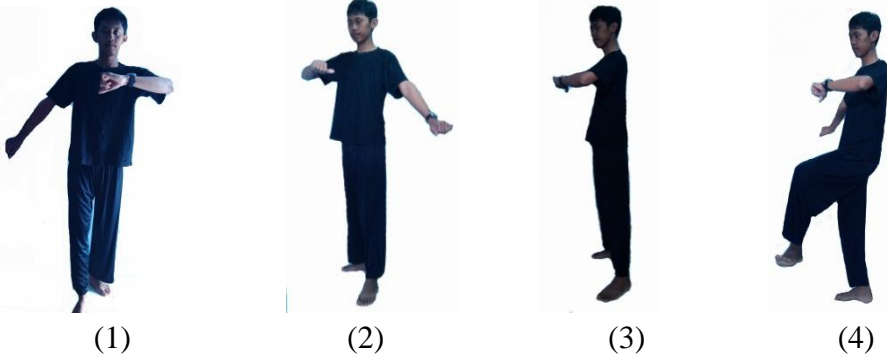
5. Gerak *Hombak Moloh*

Hit	Uraian Gerak
1	Kaki kanan melangkah ke samping kanan
2	Kaki kiri mengikuti kaki kanan ke samping kanan.
3	Kaki kanan melangkah ke samping kanan
4	Kaki kiri ayun ke depan
5	Kaki kiri melangkah ke samping kiri
6	Kaki kanan melangkah ke samping kiri.
7	Kaki kiri melangkah ke samping kiri.
8	Kaki kanan ayun ke depan

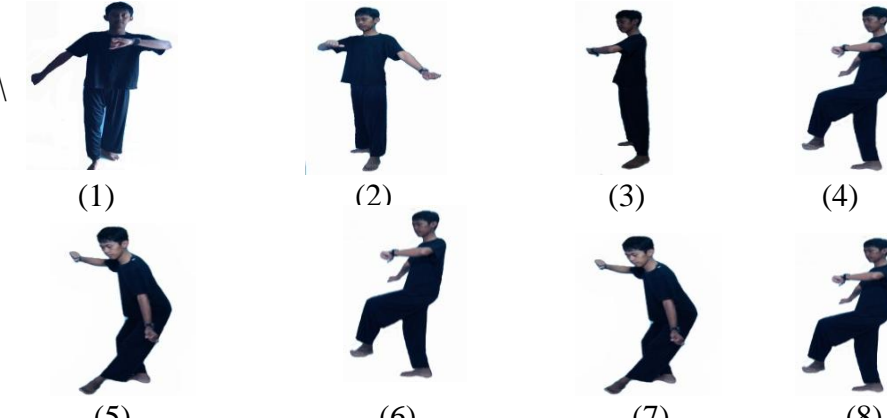
			
(1)	(2)	(3)	(4)

6. Gerak *Ayun*

Hit	Uraian Gerak
1	Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan kimbang, pandangan ke depan
2	Langkah kaki kiri ke depan dengan gerak tangan kimbang.
3	Langkah kaki kanan ke depan dengan gerakan tangan kimbang.
4	Angkat (ayun) kaki kiri.
5	Langkah kaki kiri ke depan, gerakan tangan kimbang, pandangan ke depan.
6	Langkah kaki kanan ke depan dengan gerak tangan kimbang.
7	Langkah kaki kiri ke depan dengan gerak tangan kimbang.


Hit	Uraian Gerak
8	Angkat (ayun) kaki kanan.
	

7. Gerak Ayun Gantung


Hit	Uraian Gerak
1	Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan kimbang, pandangan ke depan.
2	Langkah kaki kiri ke depan dengan gerak tangan kimbang.
3	Langkah kaki kanan ke depan dengan gerakan tangan kimbang.
4	Angkat (ayun) kaki kiri, pandangan ke depan, gerakan tangan kimbang.
5	Merendah kaki kanan, pandangan ke depan, gerakan tangan kimbang.
6	Angkat/ayun kaki kiri, pandangan ke depan, gerakan tangan kimbang.
7	Merendah kaki kanan, pandangan ke depan, gerakan tangan kimbang.
8	Angkat (ayun) kaki kiri, pandangan ke depan, gerakan tangan kimbang.
	

8. Gerak *Belitut*


Hit	Uraian Gerak
1	Langkah kaki kanan silang ke kiri, pandangan ke bawah, gerakan tangan kimbang.
2	Diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan pandangan ke depan gerakan tangan kimbang.
3	Langkah kaki kanan silang ke kiri, pandangan ke bawah, gerakan tangan kimbang.
4	Diikuti kaki kiri di belakan kaki kanan.
5	Maju kaki kanan, maju putar ke arah kanan.
6	Silang kaki kiri ke kanan, putar badan.
7	Putar kaki kanan ke arah kanan dengan membalik badan.
8	Jinjit kaki kiri di samping kaki kanan dengan badan merendah tegak, pandangan ke depan.




(1)




(2)




(3)




(4)




(5)



(6)




(7)




(8)

9. Gerak *Gelek*


Hit	Uraian Gerak
1	Ayun/angkat kaki kanan, pandangan ke depan gerakan tangan kimbang.
2	Langkah kaki kanan ke depan.
3	Langkah kaki kiri ke depan.
4	Langkah kaki kanan ke samping kanan.
5	Mundur kaki kiri.
6	Langkah silang kaki kanan ke arah kiri.
7	Geser kaki kiri ke arah kiri.
8	Kaki kanan merapat di samping kaki kiri dijinjit lalu pandangan ke depan.




(1)




(2)




(3)




(4)




(5)



(6)



(7)



(8)

(Foto: Setiadi Raharja, 2014)

2.3.2 Musik Pengiring Tari *Bedana*

Musik pengiring Tari *Bedana* pada masyarakat Lampung masih menggunakan alat tradisional yang sederhana, walaupun dalam penyajiannya tidak menutup kemungkinan menggunakan musik modern sebagai tambahan selama itu tidak mengurangi nilai dan ciri khas daerah Lampung (Hafizi, 1996:4). Alat musik yang digunakan dalam mengiringi Tari *Bedana* yaitu:

- a. *Gambus lunik*, yaitu sebuah alat musik tradisional daerah Lampung yang dipetik, dengan jumlah dawai empat sehingga menghasilkan nada dominan.
- b. *Ketipung*, yaitu alat musik yang biasanya digunakan untuk mengiringi Tari *Bedana* dan tari tradisional lainnya.
- c. *Karenceng*, yaitu alat musik yang terbuat dari kayu nangka yang fungsinya sebagai pengatur tempo dalam gerakan tari *bedana*
- d. *Gong kecil*, dipakai sebagai alat musik tambahan yang dipadukan dengan musik modern seperti : biola, accordion, dan lain – lain.

Untuk pembawa lagu pada Tari *Bedana* harus dapat membawakannya dengan nada atau irama yang tepat yang dapat dibawakan oleh seorang laki-laki atau perempuan. lagu yang dinyanyikan dalam Tari *Bedana* bersyair bahasa Lampung atau bahasa nasional yang berisi petuah atau nasihat (Firmansyah, 1993:3-6).

2.3.3 Busana Tari *Bedana*

Tari *Bedana* menggunakan busana dan asesoris yang khas daerah Lampung. Hal ini perlu dikemukakan agar pemakaian busana pada Tari *Bedana* dapat diseragamkan dan memiliki identitas tersendiri (Hafizi,1996:11).

Dengan demikian diharapkan pemakaian busana Tari *Bedana* di seluruh provinsi Lampung sama.

Berikut busana Tari *Bedana* Wanita

- a. Peneken Rambut
- b. Belattung tebak/ sanggul malam
- c. Gahari kembang goyang
- d. Kembang melati/ kembang melur
- e. Subang giwir/ anting-anting
- f. Buah jukum
- g. Bulu serattei
- h. Gelang kano/ gelang bibit
- i. Kawai kurung
- j. Tapis/betuppall

Busana Tari *Bedana* Pria

- a. Kikat akinan/peci sebagai ikat kepala
- b. Kawai teluk belaga/belah bulu
- c. Kain bidak gantung/betupal sebatas lutut
- d. Bulu serattei/bebiting

2.4 Pembelajaran Seni di Sekolah

Proses pendidikan seni di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menguasai kesenian dan diharapkan dapat menghasilkan kemampuan dalam dua hal, pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni seperti mampu meniru

(imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari (Soebandi dalam Mustika, 2012:29).

Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk melestarikan budaya. Peranan pemerintah dalam upaya pelestarian kebudayaan yang ada di Indonesia adalah dengan menjadikan seni budaya sebagai mata pelajaran di sekolah. Seni budaya memberikan sumbangan kepada siswa, agar berani dan bangga akan budaya bangsa sendiri. Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di sekolah mengarahkan siswa agar lebih mengenal kebudayaan mereka dalam bidang seni tari. Dengan demikian rasa cinta dan bangga akan keindahan kebudayaan seni tari mereka akan berkembang, dan memotivasi mereka untuk mempelajari tarian tersebut (Mustika, 2012:31).